BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur merupakan patahnya tulang yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Patah tulang mempengaruhi jaringan sekitarnya mengakibatkan edema jaringan lunak, perdarahan keotot dan sendi, dislokasi sendi, ruptur tendon, kerusakan saraf dan pembuluh darah. Penyebab utama fraktur adalah peristiwa trauma tunggal seperti benturan, pemukulan, terjatuh, posisi tidak teratur atau miring, dislokasi, penarikan, kelemahan abnormal pada tulang (fraktur patologik) (Purba & Pelawi, 2019).

Berdasarkan *World Health of Organization* (WHO) tahun 2020 insiden fraktur tercatat 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%, sedangkan berdasarkan data *World Health of Organization* (WHO) tahun 2022 mengungkapkan bahwa angka kejadian fraktur 440 juta orang (Zefrianto, *et al*, 2024). Kasus fraktur akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia dilaporkan sebanyak 6.739 kasus ditahun 2022 dan meningkat 4,2% pada tahun 2023 (Sigalingging, *et. al*, 2024). Dinkes Jateng (2019) mencatat 2.700 orang mengalami kejadian fraktur, 56% menderita kecacatan fisik, 24% mengalami kematian, 15% bisa sembuh dan 5% mengalami depresi terhadap kejadian fraktur. Data Depkes tahun 2020 kejadian fraktur di Indonesia sebesar 8 juta, hal ini mengalami kenaikan angka kejadian fraktur dari tahun 2019 (Sari, *et. al*, 2024). Data di RSUD Diponegoro 21 Klaten terdapat 320 kasus fraktur di bulan Januari-Desember pada tahun 2023 (Nurhasanah, 2024).

Dampak yang ditimbulkan oleh fraktur yaitu dapat mengalami perubahan pada bagian tubuh yang terkena cedera, merasakan cemas akibat rasa sakit dan nyeri. Nyeri terjadi akibat luka yang mempengaruhi jaringan sehat. Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-hari seperti gangguan istirahat tidur, intoleransi aktivitas, personal *hygiene*, dan gangguan pemenuhan nutrisi (Noor, et al, 2023). Penanganan fraktur terbagi menjadi dua jenis yaitu secara konservatif (tanpa pembedahan) dan dengan pembedahan atau operasi. Tindakan operasi salah satunya pemasangan *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) sebagai alat fiksasi atau penyambung tulang yang patah. Tujuan tindakan ORIF agar fragment dari tulang yang patah tidak terjadi pergeseran dan dapat menyambung lagi dengan baik. Setelah dilakukan tindakan post operasi ORIF salah satu masalah keperawatan yang muncul yaitu gangguan mobilitas fisik (Muttaqin, 2018).

Tindakan operasi adalah tindakan medis yang melibatkan prosedur invasif dan menimbulkan stress baik fisik maupun psikologis berupa kecemasan. Kecemasan pre operasi merupakan respons antisipasi terhadap perasaan khawatir yang dialami sebelum menjalani operasi. Setiap orang yang akan menjalani operasi akan melewati 3 fase, yaitu fase sebelum operasi (pre-operasi), fase saat operasi (intra-operasi) dan fase setelah operasi (*post* operasi). Pada setiap fase operasi seseorang akan mengalami masalah yang berbeda-beda pada setiap individu, baik secara fisik maupun psikologis (Vellyana, et al, 2017). Kecemasan pasien pre operasi dapat disebabkan oleh ancaman kematian, kemungkinan cacat, rasa takut pada nyeri luka pasca operasi, takut akan anastesi,

bahkan takut pada bahaya komplikasi pasca operasi. Salah satu tindakan untuk mengurangi tingkat kecemasan adalah pendidikan kesehatan (Kardewi, 2017).

Tindakan pendidikan kesehatan perlu ditekankan pada persiapan operasi agar pasien merasa diberikan informasi yang meyakinkan dan terhindar dari kecemasan. Media pendidikan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan media video, pendidikan kesehatan dengan media video akan memberikan dampak yang positif bagi pasien (Nugroho, et al, 2020). Media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi dibandingkan media lainnya, media video terdiri dari media gambar dan suara (audiovisual) sehingga informasi yang dapat diserap lebih optimal (Habibzadeh, et al, 2018). Dari penjelasan diatas, peneliti berpendapat bahwa keunggulan media video dalam pembelajaran adalah mampu menampilkan gambar bergerak dan suara, yang mana hal tersebut merupakan satu daya tarik tersendiri karena siswa mampu menyerap pesan atau informasi dengan menggunakan lebih dari satu indera.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur di Rumah Sakit Islam Sultan Agung, dengan hasil sebelum diberikan video edukasi didapatkan sebagian besar responden pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase (39,1%), dan pada pasien sesudah diberikan video edukasi didapatkan sebagian besar pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 9 orang (39,1%) (Noor, et al, 2023). Hasil uji statistik diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,001 atau *p* value lebih kecil dari

pada 0,05. Pada penelitian diatas video edukasi hanya membahas tentang prosedur operasi, belum membahas tentang manajemen kecemasan yang bisa dilakukan saat pasien sudah diperbolehkan untuk pulang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Diponegoro 21 Klaten pada bulan Februari 2025 pada pasien fraktur didapatkan bahwa dari 10 orang mengalami kecemasan pre operasi orif, 6 orang diantaranya mengalami kecemasan sedang dengan rata-rata skor 54 dan 4 orang pasien mengalami kecemasan ringan dengan rata-rata skor 37. Rumah Sakit Umum Diponegoro 21 Klaten selama dalam mengatasi kecemasan pasien pre operasi ORIF dengan melakukan relaksasi nafas dalam, untuk tindakan pemberian pendidikan kesehatan melalui video sebelum tindakan operasi belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operatif Orif di RSUD Diponegoro 21 Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif Orif di RSUD Diponegoro 21 Klaten ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operatif orif di RSUD Diponegoro 21 Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui tingkat kecemasan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operatif orif.
- b) Untuk mengetahui tingkat kecemasan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operatif orif.
- c) Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operatif orif.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan manajemen kecemasan pre operatif dengan media video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operatif orif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden/Pasangan

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahamannya dengan baik tentang pre operatif orif dan tindakan non farmakologi untuk menangani kecemasan.

b. Bagi Keperawatan

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pelayanan kesehatan sebagai dasar untuk memberikan intervensi pendidikan kesehatan manajemen kecemasan pre operatif orif.

c. Bagi Rumah Sakit

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi RSUD Diponegoro 21 Klaten dalam melakukan pendidikan kesehatan manajemen kecemasan pre operatif orif.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini memberi manfaat dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa/mahasiswi Universitas Sahid Surakarta, terutama jurusan keperawatan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan manajemen kecemasan pre operatif pada pasien yang mengalami kecemasan pre operatif orif.

e. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola pasien fraktur yang akan menjalani operasi

tentang pengaruh pendidikan kesehatan manajemen kecemasan pre operatif pada pasien yang mengalami kecemasan pre operatif orif.

f. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pendidikan kesehatan dengan media video tentang manajemen kecemasan untuk menurunkan kecemasan pre operatif orif.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Mohammad Arifin Noor, Anny Fauziah, Suyanto, Indah Sri Wahyuningsih (2023)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media edukasi video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre op fraktur. Penelitian ini disebut quasi experiment, dengan menggunakan rancangan penelitian <i>Pra Experimen Pretest Posttest One Design Group</i> .	Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur di Rumah Sakit Islam Sultan Agung, dengan hasil sebelum diberikan video	Persamaan dari penelitian ini adalah alat untuk mengukur tingkat kecemasan sama-sama menggunakan kuesioner Zung Self Rating Anxiety Scale (ZSAR-S)	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tentang tindakan pre operatif untuk fraktur kurang spesifik, untuk penelitian penulis kriteria pasien pre operatif dengan rencana tindakan ORIF.

Nama Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>Jenis penelitian ini tidak memiliki kelompok kontrol. Dimana penelitian ini akan mengungkapkan pengaruh antar variabel dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. sampel sejumlah 23 responden sebagai kelompok intervensi. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi kembali setelah dilakukan intervensi. Analisis dengan uji marginal homogeneity. Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah SOP (Standar Operasional Prosedur) pendidikan kesehatan dengan media video edukasi, dan kuesioner Zung Self Rating Anxiety Scale (ZSAR-S)</p>	<p>edukasi didapatkan Sebagian besar responden pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase (39,1%), dan pada pasien sesudah diberikan video edukasi didapatkan Sebagian besar pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 9 orang (39,1%). Hasil uji statistik diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,001 atau p value lebih kecil dari pada 0,05.</p>		

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Taufan Arif, Mita Nuur Fauziyah, Erlina Suci Astuti (2022)	Pengaruh Pemberian Edukasi Persiapan Pre Operatif Melalui Multimedia Video Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi elektif	Desain penelitian ini memakai rancangan <i>quasy experimental pre-post test control group design</i> . Populasi pada penelitian ini adalah pasien pre operasi elektif di RS Wawa Husada Malang. Sampel penelitian ini sebanyak 32 orang yang dibagi pada perlakuan, dan kontrol. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Kriteria inklusi ini dengan Pasien pre operasi elektif dengan kesadaran kompositis, hasil kuesioner skor APAIS (<i>The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale</i>) kategori ringan – berat, serta berusia 20-60 tahun	Uji paired t-test membandingkan rata-rata 2 sampel berpasangan. Uji independent t-test membandingkan 2 sampel tidak berpasangan. Ada pengaruh pemberian edukasi persiapan pre-operatif melalui multimedia video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi elektif dengan p-value = 0,000 pada paired t-test kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan p-value = 0,000. Uji independent t-test pra-intervensi menunjukkan p-value = 0,721, sedangkan post-intervensi menunjukkan p-value = 0,000.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama memberikan edukasi menggunakan video untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi	Perbedaan dari penelitian ini adalah pada alat kuesioner untuk mengukur tingkat kecemasan, pada penelitian ini menggunakan kuesioner APAIS (<i>The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale</i>) sedangkan pada peneliti menggunakan kuesioner Zung Self Rating Anxiety Scale (ZSAR-S)

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Eva Ratnasari, Atik Ariyani, Widiyono (2025)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Di RSUD Diponegoro 21 Klaten	Desain Penelitian ini menggunakan Pre Eksperimental dengan metode One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian adalah pasien yang akan menjalani operasi fraktur di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten sebanyak 32 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecemasan Kuesioner APAIS (The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisa data dilakukan dengan uji Wilcoxon.	Hasil kecemasan sebelum diberi edukasi adalah kecemasan sedang 90,6%, sedangkan hasil kecemasan setelah diberi edukasi dengan hasil kecemasan ringan naik menjadi 34,4% dan kecemasan sedang 65,6%. Berdasarkan hasil anasis diperoleh p-value 0,001 < 0,05 yang menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi fraktur di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pemberian pendidikan	Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian ini meneliti semua pasien pre operasi tidak diklasifikasikan rencana operasi